BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Beberapa tahun terakhir negara Indonesia sempat mengalami keterpurukan dalam bidang perekonomian, hal tersebut diakibatkan karena terjadinya krisis ekonomi dibeberapa Negara sehingga berdampak pada perekonomian masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari, akibatnya banyak perusahaan yang mengalami kesulitan beroperasi karena keadaan ekonomi yang tidak stabil sehingga terpaksa menutup usahanya karena sudah tidak mampu lagi menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasinya.

Dugaan pemerintah dan banyak pihak dalam menstabilkan ekonomi makro dan mikro, berkaitan dengan tinggi inflasi dan suku bunga serta stabilitas nilai rupiah, tidak menjadi permasalahan lagi, sehingga fokus perhatian adalah bagaimana meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk menyerap tenaga kerja, ternyata tidak demikian kejadiannya. Pemerintah sebenarnya menginginkan suku bunga lebih rendah lagi dan aliran kredit lebih besar untuk mendorong kegiatan investasi bagi pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Tujuan setiap perusahaan dalam hal pendiriannya, yaitu untuk memperoleh laba. Pencapaian laba dirasa penting karena berkaitan dengan berbagai konsep akuntansi antara lain kesinambungan perusahaan *(going concern)* dan perluasan perusahaan, yang pada akhirnya diperuntukkan bagi kesejahteraan perusahaan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka di butuhkan pengembangan suatu sistem, karena sistem merupakan suatu keseluruhan komponen yang saling mempengaruhi dan yang menurut rencana tertentu untuk mencapai tujuan tertentu, selain itu sistem juga bertujuan untuk menyediakan informasi untuk membentuk proses pengambilan keputusan manajemen. Luasnya kegiatan perusahaan mengakibatkan pengurus (manajemen) tidak dapat mengawasi atau mengendalikan secara langsung seluruh kegiatan atau aktivitas perusahaan, untuk itu, pengurus harus mendesain dan membangun suatu sistem pengendalian yang memadai.

Sistem adalah kumpulan/grup dari bagian atau komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu. (Azhar Susanto, 2007:18) Pengendalian merupakan fungsi manajemen yang melaksanakan analisa atas seluruh aktivitas perusahaan. Fungsi ini sangat penting karena menghasilkan pertimbangan dan saran yang bermanfaat untuk perancanaan berikutnya. Adanya pengendalian diperusahaan maka diharapkan seluruh aktivitas dapat berjalan dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan sebelumya. Oleh karena itu pengendalian intern diperlukan sebagai suatu alat yang dapat membantu pimpinan perusahaan dalam pengendalian aktivitas perkreditan yang akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

Pengendalian intern adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakian memadai guna mencapai tujuan-tujuan berikut ini:

(a) keandalan pelaporan keuangan, (b) menjaga kekayaan dan catatan organisasi, (c) kepatuhan terhadap hokum dan peraturan, (d) efektivitas dan efisien operasi.

(Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati, 2010:221)

Pengendalian intern tidak dmaksudkan untuk menghilangkan semua kemungkinan terjadinya kesalahan dan penyelewengan sama sekali, tetapi pengendalian intern yang memadai akan dapat menekan atau memperkecil terjadinya kesalahan dan penyelewangan dalam batas yang layak dan kalaupun terjadi kesalahan atau penyelewengan dapat segera diketahui dan diatasi.

Pengendalian Intern yang diciptakan dalam suatu koperasi harus mempunyai beberapa tujuan. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, maka perlu adanya syarat-syarat tertentu untuk mencapainya, yaitu suatu struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tepat, sistem wewenang dan prosedur pembukuan yang baik untuk melakukan pengawasan akuntansi yang cukup terhadap harta milik, hutang-hutang, pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya, selain itu praktek-praktek yang sehat haruslah dijalankan dalam melakukan tugas-tugas dan fungsi-fungsi setiap bagian dalam organisasi dalam tingkat kecakapan pegawai yang sesuai dengan tanggung jawab.

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang dan dikelola oleh pengurus yang dipilih dari dan oleh anggota dalam suatu rapat anggota. Koperasi merupakan penjabaran dari Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat (1) yang berbunyi “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.” Dalam pasal 33 tercantum dasar demokrasi ekonomi, produksi dikerjakan oleh semua, untuk semua di bawah pimpinan atau

penilikan anggota-anggota masyarakat. Kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan, bukan kemakmuran orang-seorang. Sebab itu perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan. Membangun perusahaan yang sesuai dengan itu ialah koperasi.

Tujuan utama koperasi Indonesia adalah mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Untuk mencapai tujuan ini dapat dicapai dengan karya dan jasa yang disumbangkan oleh masing-masing anggota. Agar tujuan koperasi tercapai dengan baik, maka diperlukan suatu pengoperasian secara efektif dan efisien melalui fungsi pengelolaan untuk merencanakan dan mengendalikan kebijakan koperasi pada tingkat yang optimal.

Banyak berbagai macam jenis Koperasi yang ada dan berkembang di Indonesia, yaitu Koperasi Kredit atau Simpan Pinjam, Koperasi Produksi, Koperasi Konsumsi, dan Koperasi Serbaguna. Penulis teliti salah satunya memberikan kredit simpan pinjam yang kegiatannya adalah menghimpun dana dan menyalurkan melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan, calon anggota koperasi bersangkutan, koperasi lain dan atau anggotanya. Kegiatan utama dari koperasi simpan pinjam adalah pemberian kredit kepada usaha mikro kecil dan menengah.. Pemberian kredit merupakan suatu usaha koperasi yang paling pokok, maka koperasi perlu memberikan penilaian terhadap anggota yang mengajukan kredit pinjaman serta merasa yakin bahwa anggota tersebut mampu untuk mengembalikan kredit yang telah diterimanya.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Dengan pemberian kredit tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan anggotanya sehingga dapat meningkatkan tarif hidup mereka.

Pemberian kredit merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh koperasi. Dimana definisi kredit adalah Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.(Kasmir,2007:102).

Dalam menyalurkan dana masyarakat tersebut, koperasi wajib melaksanakan prinsip kehati-hatian agar tidak merugikan koperasi dan anggotanya, hal ini karena pemberian kredit merupakan kegiatan usaha pokok koperasi yang mengandung risiko tinggi dan sangat berpengaruh terhadap kesehatan dan kelangsungan usaha koperasi, karena pemberian kredit yang tidak sehat akan mengakibatkan kredit bermasalah. Hal ini akan menyebabkan timbulnya kerugian pada koperasi dan akan mempersulit koperasi dalam pendanaan.

Adanya kemudahan yang dilakukan beberapa koperasi dalam pemberian kredit, dapat menimbulkan suatu masalah yaitu adanya nasabah yang tidak membayar pinjaman kredit nya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

Masalah tersebut merupakan akibat dari kurangnya pertimbangan keputusan dalam pemberian kredit yang berpengaruh pada kelemahan pengendalian intern.

Pada koperasi Rahastra khususnya dalam badan usaha baik Koperasi atau perbankan, masalah kurangnya pertimbangan keputusan dalam pemberian kredit masih sering terjadi yaitu dengan adanya kemudahan dalam pemberian kredit kepada nasabah. Masalah tersebut mengakibatkan adanya nasabah yang terlambat dalam pengembalian atau pembayaran pinjaman kredit yang mengakibatkan kredit macet. (Sumber: wawancara dengan pengurus bagian unit Simpan Pinjam Koperasi Rahastra).

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah yang disebutkan yaitu mengenai pengendalian intern. Hasil penelitian tersebut penulis tuangkan dalam Laporan Tugas Akhir dengan judul:

"Tinjauan Atas Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada Koperasi Rahastra."

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasikan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengendalian intern pemberian kredit pada koperasi Rahastra kurang baik karena adanya keputusan tanpa mempertimbangkan lebih lanjut dalam pemberian kreditnya.
2. Akibat dari pelaksanaan pengendalian intern pemberian kredit yang kurang baik mengakibatkan kredit macet yang disebabkan nasabah terlambat dalam pengembalian atau pembayaran dalam pinjaman kredit.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pelaksanaan pengendalian intern pemberian kredit yang diterapkan pada koperasi Rahastra .
2. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pengendalian intern pemberian kredit pada koperasi Rahastra.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dirumuskan diatas dapat diketahui bahwa Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan berkaitan dengan masalah yang sudah diuraikan diatas.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengendalian intern pemberian kredit pada Koperasi Rahastra.

2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi kendala yang dihadapi dalam pemberian kredit koperasi Rahastra.

1.4 Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini dilakukan oleh penulis dalam rangka membandingkan teori yang telah dipelajari dalam perkuliahan dengan praktek, tentang pengendalian intern pemberian kredit. Selain itu, penulis mengharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah dan bermanfaat bagi semua pihak.

1.4.1 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran berupa bahan masukan dan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam mengelola perusahaan di masa yang datang supaya hasil yang dicapai bisa lebih baik dari sebelumnya.
2. Bagi karyawan hasil penelitian ini bagian keuangan, memberikan informasi tentang sejauh mana keefektifan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis

   Penelitian ini berguna bagi penulis untuk menambah wawasan dan dapat membandingkan antara realita yang ada di perusahaan dengan ilmu yang telah ditekuni selama mengikuti perkuliahan di UNIKOM.

2. Bagi Pihak Lain

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan peneliti selanjutnya dalam memahami hal-hal yang berkaitan dengan pengendalian intern pemberian kredit yang dapat dijadikan referensi.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini pada Koperasi Rahastra yang beralamatkan di jalan Cikutra RUKO DELIMA No 87 Bandung Telp 022-7231798. Adapun waktu dari penelitian ini dari 23 April 2012 sampai dengan 23 Juni 2012.

1.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.1
WAKTU PENELITIAN

Tahap	Prosedur	Bulan				
		Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
		2012	2012	2012	2012	2012
I	**Tahap Pendahuluan :**					
	1. Membuat *outline* dan proposal TA					
	2. Mengambil formulir penyusunan TA					
	3. Menentukan tempat penelitian					
II	**Tahap Pelaksanaan :**					
	1. Mengajukan *outline* dan proposal TA					
	2. Bimbingan proposal					
	3. Penelitian dan pengumpulan data					
	4. Penyusunan Tugas Akhir					
III	**Tahap Pelaporan :**					
	1. Menyiapkan *draft* Tugas Akhir					
	2. Sidang akhir Tugas Akhir					
	3. Penyempurnaan Laporan Tugas Akhir					
	4. Penggandaan Tugas Akhir					